

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono,2011:3). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *teaching factory* dalam meningkatkan kemampuan vokasional bidang tata boga pada anak dengan hambatan kecerdasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *Single Subject Reasearch* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh penggunaan model pembelajaran *teaching factory* dalam meningkatkan kemampuan vokasional bidang tata boga pada anak dengan hambatan kecerdasan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain $A_1 - B - A_2$. Baseline 1 (A_1) adalah pengumpulan data sebelum mendapatkan treatment (intervensi). Intervensi (B) dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *teaching factory*. Baseline 2 (A_2) adalah pengambilan data setelah mendapatkan treatment (intervensi).

Dalam penelitian ini baseline 1 (A_1) adalah kemampuan dalam membuat *nugget homemade* pada pembelajaran vokasional. Pada tahap ini peneliti melakukan asesmen kemampuan dalam proses pembuatan *nugget homemade*. Tahap pertama ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Pada proses baseline 1 (A_1) direncanakan akan dilakukan sebanyak 3 sesi. Setelah mendapatkan hasil kemampuan awal anak maka akan dilanjutkan dengan proses intervensi (B).

Tahap intervensi (B) dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam membuat *nugget homemade* dan kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Intervensi (B) juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan vokasional bidang tataboga dengan

menggunakan model pembelajaran *teaching factory*. Pada tahap intervensi (B) direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 5 sesi.

Baseline 2 (A₂) adalah kondisi setelah diberikan intervensi, pada tahap ini subjek diberikan tes membuat *nugget homemade*. Baseline 2 (A₂) direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Data yang diperoleh pada tahap ini dapat dijadikan simpulan ada atau tidaknya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *teaching factory*.

3.2 Definisi Operasional/Target Behavior

3.2.1 Model Pembelajaran *Teaching factory*

Model pembelajaran yang dapat membantu anak untuk siap memasuki dunia pekerjaan adalah model pembelajaran *Teaching factory*. Pembelajaran *teaching factory* adalah suatu model pembelajaran berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri (Sanggam R I Manalu, 2017). Dengan menggabungkan proses belajar dan lingkungan kerja yang realistis maka model pembelajaran *teaching factory* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien serta memunculkan pengalaman belajar yang relevan. Efektif artinya konsep *teaching factory* dapat mengantarkan peserta didik mencapai tahap kompeten, yaitu tahap dimana peserta didik layak diberikan kewenangan karena dianggap mampu. Efisien artinya pembelajaran dengan model ini sangat operasional, membutuhkan biaya yang murah (bahan yang tersedia) dan mudah dilaksanakan. Dengan adanya pengalaman belajar yang relevan diharapkan dapat menciptakan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Model pembelajaran *teaching factory* memiliki Langkah – Langkah pembelajaran yang terdiri dari pembuka, inti pembelajaran dan penutup. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka yang terdiri dari salam, sapa, dan apersepsi. Setelah dilaksanakan kegiatan

pembuka selanjutnya peserta didik mulai memasuki tahapan inti pembelajaran.

Langkah pertama yang dilakukan pada tahapan inti pembelajaran adalah menerima order. Pada langkah belajar ini peserta didik berperan sebagai penerima order dan berkomunikasi dengan pemberi order berkaitan dengan pesanan yang diinginkan. Terjadi komunikasi efektif dan santun serta mencatat keinginan pemberi order. Kedua menganalisis order, Peserta didik melakukan analisis terhadap pesanan pemberi order baik berkaitan dengan produk sehubungan dengan jumlah pesanan dan jenis pesanan. Langkah ketiga adalah mengerjakan order, Peserta didik melaksanakan pekerjaan sesuai tuntutan spesifikasi kerja yang sudah dihasilkan dari proses analisis order. Pada Langkah ketiga ini anak melakukan pembuatan *nugget homemade* sesuai dengan prosedur pembuatan *nugget homemade* standar home industri. Langkah terakhir dalam kegiatan pembelajaran inti ini adalah menyerahkan order peserta didik menyerahkan order baik benda kerja/layanan jasa setelah yakin semua persyaratan spesifikasi order telah terpenuhi, sehingga terjadi komunikasi produktif dengan pemberi order. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran inti terlaksanakan kemudian terakhir adalah penutup yang berisi mengenai review Kembali pembelajaran dan salam. Seluruh kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh peserta didik dengan baik.

3.2.2 Peningkatan Kemampuan Vokasional Bidang Tataboga

Dijelaskan Zulaichah 2019 (dalam Mufiddah, dkk, 2019, hlm.75), tujuan pendidikan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus di antaranya untuk mengembangkan keterampilan dan untuk melakukan adaptasi dengan dunia pekerjaan. Makadari itu penting untuk melihat peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran vokasional. Dalam penelitian ini peningkatan yang diteliti merupakan peningkatan kemampuan vokasional pada bidang tataboga.

Peningkatan kemampuan yang dilihat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan vokasional membuat *nugget homemade*. Dalam penelitian ini pembuatan *nugget homemade* dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap proses pembuatan, serta tahap penggorengan.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak dengan hambatan kecerdasan yang berinisial Y. N. Anak memiliki kondisi yang cukup baik dalam aspek komunikasi dan kemandiriannya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan berlangsung di Kota Bandung, tepatnya yaitu sebagai berikut. SLB C Yayasan Terate Yayasan Terate merupakan tempat untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *teaching factory* terhadap peningkatan kemampuan vokasiobal Anak dengan Hambatan Kecerdasan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data/informasi sebagai penunjang utama dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan alat yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada fase baseline 1 (A_1) sebelum mendapatkan treatment atau intervensi (B) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teaching factory* dan baseline 2 (A_2) diberikan untuk Kembali mengukur tingkat kemampuan peserta didik setelah diberikan intervensi (B) dalam pembuatan *nugget homemade*. Setelah memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian kemampuan siswa di hitung melalui tes kemampuan menggunakan instrument penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah proses penelitian dalam pengolahan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan. Pengukuran dilakukan menggunakan desain $A_1 - B - A_2$. Baseline 1 (A_1) adalah kemampuan dalam membuat *nugget homemade* pada pembelajaran vokasional. Tahap intervensi (B) dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam membuat *nugget homemade* dan kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Baseline 2 (A_2) adalah kondisi setelah diberikan intervensi, pada tahap ini subjek diberikan tes membuat *nugget homemade*. Setiap sesi dilakukan tes untuk mengukur kemampuan anak melakukan kegiatan pembuatan *nugget homemade*. Adapun langkah-langkah yang dirancang pada pembuatan tes ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Membuat Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan rancangan awal atau gambaran umum sebelum membuat instrumen. Kisi – kisi instrumen dibuat berdasarkan pada target behavior dan juga memperhatikan kondisi awal anak. Kisi – kisi yang dibuat dalam penelitian ini adalah kisi kisi instrumen kegiatan secara bertahap pembuatan *nugget homemade*. Teknik test yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes kemampuan Adapun kisi – kisi yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kisi – Kisi Instrumen Asesmen Kemampuan Vokasional Membuat Nugget homemade

No.	Aspek	Indikator
1.	Tahapan Pesiapan	Memotong daging ayam sampai tercincang halus
		Memotong wortel ukuran dadu kecil
		Memotong bawang bombay ukuran dadu kecil
		Memotong bawang putih sampai tercincang halus

Lulu Fikriyah Sholihat, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOKASIONAL MEMBUAT NUGGET HOMEMADE PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mengocok telur dan diletakan di piring
		Menyiapkan kukusan
2.	Tahapan proses pembuatan	Memasukan tepung roti, tepung terigu, wortel, garam, penyedap rasa, daging ayam, telur, bawang Bombay, dan bawang putih kedalam satu mangkok
		Mengaduk tepung roti, tepung terigu, wortel, garam, penyedap rasa, daging ayam, telur, bawang Bombay, telur, dan bawang putih hingga tercampur rata
		Mengoleskan minyak kedalam Loyang
		Menuang adonan kedalam loyang
		Memasukan adonan kedalam kukusan
		Mengeluarkan Loyang dari kukusan
		Meniriskan nugget dari kukusan
		memotong nugget berbentuk persegi panjang
		Melapis nugget yang sudah di potong dengan telur
		Melapis nugget yang sudah dilapisi telur dengan tepung roti
		Meniriskan nugget yang sudah dilapisi di wadah kemasan
3.	Tahapan penggorengan	Menyalakan kompor
		Menuangkan minyak kedalam wajan
		Memasukan nugget secara perlahan
		Angkat nugget jika sudah berubah warna menjadi coklat keemasan
		Menata nugget dipiring

3.4.2 Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah instrumen asesmen kemampuan vokasional, yang didalamnya berisi butir penilaian peserta didik dalam membuat *nugget homemade*. Adapun instrumen yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Instrumen Asesmen Kemampuan Vokasional Membuat Nugget homemade

No.	Aspek	Indikator	Instrumen
1.	Tahapan Pesiapan	Memotong daging ayam sampai tercincang halus	Kemampuan mengambil pisau
			Kemampuan menaruh daging ayam di atas talenan
			Kemampuan memegang daging ayam dengan tangan kiri
			Kemampuan memegang pisau dengan tangan kanan
			Kemampuan mendekatkan mata pisau dngan daging ayam
			Kemampuan menggerakkan pisau maju mundur secara perlahan
			Memotong wortel ukuran dadu kecil
		Kemampuan menaruh wortel di atas talenan	
		Kemampuan memegang wortel dengan tangan kiri	
		Kemampuan memegang pisau dengan tangan kanan	
		Kemampuan memotong wortel menjadi dua bagian	
		Kemampuan memotong wortel secara memanjang	
		Kemampuan memotong	

Lulu Fikriyah Sholihat, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOKASIONAL MEMBUAT NUGGET HOMEMADE PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			wortel membentuk dadu
		Memotong bawang bombay ukuran dadu kecil	Kemampuan mengambil pisau
			Kemampuan mengupas bawang Bombay
			Kemampuan menaruh bawang bombay di atas talenan
			Kemampuan memegang bawang bombay dengan tangan kiri
			Kemampuan memegang pisau dengan tangan kanan
			Kemampuan memotong bawang bombay menjadi dua bagian
			Kemampuan memotong bawang bombay secara memanjang
			Kemampuan memotong bawang bombay membentuk dadu
		Memotong bawang putih sampai tercincang halus	Kemampuan mengambil pisau
			Kemampuan menaruh bawang putih di atas talenan
			Kemampuan mengupas bawang putih
			Kemampuan memegang bawang putih dengan tangan kiri
			Kemampuan memegang pisau dengan tangan kanan
			Kemampuan memotong bawang putih secara perlahan
		Mengocok telur dan diletakan di piring	Kemampuan mengambil mangkok kecil
			Kemampuan mengambil telur
			Kemampuan memecahkan cangkang telur
			Kemampuan membuka cangkang telur di atas mangkok

			Kemampuan megambil garpu
			Kemampuan memegang mangkok dengan tangan kiri
			Kemampuan memegang garpu dengan tangan kanan
			Kemampuan mendekatkan garpu ke dalam mangkok
			Kemampuan menggerakkan garpu membentuk lingkaran secara perlahan
			Kemampuan meletakan telur yang sudah tekocok di piring secara perlahan
		Menyiapkan Kukusan	Kemampuan menuangkan air kedalam kukusan
2.	Tahapan Proses pembuatan	Memasukan tepung roti, tepung terigu, wortel, garam, penyedap rasa, daging ayam, telur, bawang Bombay, dan bawang putih kedalam satu mangkok	Kemampuan mengambil tepung roti
			Kemampuan meletakan tepung roti di mangkok
			Kemampuan mengambil tepung terigu
			Kemampuan meletakan tepung terigu di mangkok
			Kemampuan mengambil wortel
			Kemampuan meletakan wortel di mangkok
			Kemampuan mengambil garam
			Kemampuan meletakan garam di mangkok
			Kemampuan mengambil penyedap rasa
			Kemampuan meletakan penyedap rasa di mangkok
			Kemampuan mengambil daging ayam
			Kemampuan meletakan daging ayam di mangkok
			Kemampuan mengambil telur
			Kemampuan memecahkan cangkang telur

			Kemampuan membuka cangkang telur di atas mangkok
			Kemampuan mengambil bawang Bombay
			Kemampuan meletakkan bawang bombay di mangkok
			Kemampuan mengambil bawang putih
			Kemampuan meletakkan bawang putih di mangkok
		Mengaduk tepung roti, tepung terigu, wortel, garam, penyedap rasa, daging ayam, telur, bawang Bombay, telur, dan bawang putih hingga tercampur rata	Kemampuan mengambil sendok
			Kemampuan memegang sendok dengan tangan kanan
			Kemampuan memegang mangkok dengan tangan kiri
			Kemampuan mendekatkan sendok ke dalam mangkok
			Kemampuan menggerakkan sendok membentuk lingkaran secara perlahan sampai adonan tercampur merata
		Mengoleskan minyak kedalam Loyang	Kemampuan mengambil loyang
			Kemampuan mengambil kuas karet
			Kemampuan meyelupkan ujung kuas karet kedalam mangkok kecil yang berisi minyak
			Kemampuan mengoleskan Loyang secara merata menggunakan kuas karet
		Menuang adonan kedalam loyang	Kemampuan mengambil mangkok adonan
			Kemampuan menuangkan adonan secara perlahan kedalam loyang
			Kemampuan mengambil sendok
			Kemampuan meratakan

			adonan diloyang dengan sendok
		Memasukan adonan kedalam kukusan	Kemampuan menyalakan kompor
			Kemampuan mengambil kukusan
			Kemampuan meletakkan kukusan di atas kompor
			Kemampuan meletakkan loyang di dalam kukusan
			Kemampuan mengambil tutup kukusan
			Kemampuan menutup kukusan
			Mengeluarkan Loyang dari kukusan
		Kemampuan mengambil serbet	
		Kemampuan membuka tutup kukusan	
		Kemampuan mengambil loyang dari kukusan menggunakan serbet secara perlahan	
		Meniriskan nugget dari kukusan	Kemampuan meletakkan loyang di meja
		Memotong nugget berbentuk persegi panjang	Kemampuan mengambil pisau
			Kemampuan memotong nugget berbentuk persegi Panjang
		Melapis nugget yang sudah di potong dengan telur	Kemampuan mengambil nugget yang sudah di potong dari loyang
			Kemampuan meletakkan nugget di piring yang berisi telur
			Kemampuan membolak balikan nugget hingga telur melapisi nugget secara merata
		Melapis nugget yang sudah dilapisi telur dengan tepung roti	Kemampuan mengambil nugget yang sudah di lapisi telur
			Kemampuan meletakkan nugget di piring yang

			berisi tepung roti
			Kemampuan membolak balik nugget hingga tepung roti melapisi nugget secara merata
		Meniriskan nugget yang sudah dilapisi di wadah kemasan	Kemampuan meletakkan nugget yang sudah dilapisi di wadah kemasan
3.	Tahapan Penggorengan	Menyalakan kompor	Kemampuan menyalakan kompor
		Menuangkan minyak kedalam wajan	Kemampuan mengambil wajan
			Kemampuan meletakkan wajan di kompor
			Kemampuan menuangkan minyak ke dalam kompor secara perlahan
		Memasukan nugget secara perlahan	Kemampuan mengambil nugget
			Kemampuan meletakkan nugget di wajan secara perlahan
		Angkat nugget jika sudah berubah warna menjadi coklat keemasan	Kemampuan membolak balik nugget menggunakan spatula
Kemampuan mengangkat nugget dari wajan menggunakan spatula jika sudah berubah warna menjadi coklat keemasan			
	Menata nugget dipiring	Kemampuan meletakkan nugget dipiring	

3.4.3 Membuat Kriteria Penilaian Instrumen

Kriteria penilaian disusun untuk membantu peneliti dalam melakukan skoring saat penelitian, serta untuk memperoleh data berdasarkan keterampilan peserta didik yang diukur. Bobot nilai dalam instrument ini adalah 1 jika anak mampu, 0 jika anak tidak mampu. Penilaian tersebut digunakan untuk mendapatkan skor pada baseline 1, intervensi, dan baseline 2. Hasil akhir yang diperoleh dapat digunakan dalam rumus berikut: *teaching factory*

Lulu Fikriyah Sholihat, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN YOKASIONAL MEMBUAT NUGGET HOME MADE PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Instrumen Asesmen Kemampuan Vokasional Membuat Nugget homemade

Indikator	Instrumen	Skor Butir Instrumen	
		Tidak Mampu	Mampu
Memotong daging ayam sampai tercincang halus	Kemampuan mengambil pisau		
	Kemampuan menaruh daging ayam di atas talenan		
	Kemampuan memegang daging ayam dengan tangan kiri		
	Kemampuan memegang pisau dengan tangan kanan		
	Kemampuan mendekatkan mata pisau dngan daging ayam		
	Kemampuan menggerakkan pisau maju mundur secara perlahan		
Memotong wortel ukuran dadu kecil	Kemampuan mengambil pisau		
	Kemampuan menaruh wortel di atas talenan		
	Kemampuan memegang wortel dengan tangan kiri		
	Kemampuan memegang pisau dengan tangan kanan		
	Kemampuan memotong wortel menjadi dua bagian		
	Kemampuan memotong wortel secara memanjang		
	Kemampuan memotong wortel membentuk dadu		
Memotong bawang bombay ukuran dadu kecil	Kemampuan mengambil pisau		
	Kemampuan mengupas bawang Bombay		
	Kemampuan menaruh bawang bombay di atas talenan		
	Kemampuan memegang bawang bombay dengan tangan kiri		
	Kemampuan memegang pisau dengan tangan kanan		
	Kemampuan memotong bawang		

Lulu Fikriyah Sholihat, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOKASIONAL MEMBUAT NUGGET HOMEMADE PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bombay menjadi dua bagian		
	Kemampuan memotong bawang bombay secara memanjang		
	Kemampuan memotong bawang bombay membentuk dadu		
Memotong bawang putih sampai tercincang halus	Kemampuan mengambil pisau		
	Kemampuan menaruh bawang putih di atas talenan		
	Kemampuan mengupas bawang putih		
	Kemampuan memegang bawang putih dengan tangan kiri		
	Kemampuan memegang pisau dengan tangan kanan		
	Kemampuan memotong bawang putih secara perlahan		
Mengocok telur dan diletakan di piring	Kemampuan mengambil mangkok kecil		
	Kemampuan mengambil telur		
	Kemampuan memecahkan cangkang telur		
	Kemampuan membuka cangkang telur di atas mangkok		
	Kemampuan mengambil garpu		
	Kemampuan memegang mangkok dengan tangan kiri		
	Kemampuan memegang garpu dengan tangan kanan		
	Kemampuan mendekatkan garpu ke dalam mangkok		
	Kemampuan menggerakkan garpu membentuk lingkaran secara perlahan		
	Kemampuan meletakan telur yang sudah tekocok di piring secara perlahan		
Menyiapkan Kukusan	Kemampuan menuangkan air kedalam kukusan		
Memasukan tepung roti, tepung terigu, wortel, garam, penyedap rasa, daging ayam, telur, bawang Bombay, dan bawang putih kedalam satu	Kemampuan mengambil tepung roti		
	Kemampuan meletakan tepung roti di mangkok		
	Kemampuan mengambil tepung terigu		
	Kemampuan meletakan tepung terigu di mangkok		
	Kemampuan mengambil wortel		

mangkok	Kemampuan meletakan wortel di mangkok		
	Kemampuan mengambil garam		
	Kemampuan meletakan garam di mangkok		
	Kemampuan mengambil penyedap rasa		
	Kemampuan meletakan penyedap rasa di mangkok		
	Kemampuan mengambil daging ayam		
	Kemampuan meletakan daging ayam di mangkok		
	Kemampuan mengambil telur		
	Kemampuan memecahkan cangkang telur		
	Kemampuan membuka cangkang telur di atas mangkok		
	Kemampuan mengambil bawang Bombay		
	Kemampuan meletakan bawang bombay di mangkok		
	Kemampuan mengambil bawang putih		
	Kemampuan meletakan bawang putih di mangkok		
Mengaduk tepung roti, tepung terigu, wortel, garam, penyedap rasa, daging ayam, telur, bawang Bombay, telur, dan bawang putih hingga tercampur rata	Kemampuan mengambil sendok		
	Kemampuan memegang sendok dengan tangan kanan		
	Kemampuan memegang mangkok dengan tangan kiri		
	Kemampuan mendekatkan sendok ke dalam mangkok		
Mengoleskan minyak kedalam Loyang	Kemampuan menggerakkan sendok membentuk lingkaran secara perlahan sampai adonan tercampur merata		
	Kemampuan mengambil loyang		
	Kemampuan mengambil kuas karet		
	Kemampuan meyelupkan ujung kuas karet kedalam mangkok kecil yang berisi minyak		
Menuang adonan	Kemampuan mengoleskan Loyang secara merata menggunakan kuas karet		
	Kemampuan mengambil mangkok		

kedalam loyang	adonan		
	Kemampuan menuangkan adonan secara perlahan kedalam loyang		
	Kemampuan mengambil sendok		
	Kemampuan meratakan adonan diloyang dengan sendok		
Memasukan adonan kedalam kukusan	Kemampuan menyalakan kompor		
	Kemampuan mengambil kukusan		
	Kemampuan meletakan kukusan di atas kompor		
	Kemampuan meletakan loyang di dalam kukusan		
	Kemampuan mengambil tutup kukusan		
	Kemampuan menutup kukusan		
Mengeluarkan Loyang dari kukusan	Kemampuan mematikan kompor		
	Kemampuan mengambil serbet		
	Kemampuan membuka tutup kukusan		
	Kemampuan mengambil loyang dari kukusan menggunakan serbet secara perlahan		
Meniriskan nugget dari kukusan	Kemampuan meletakan loyang di meja		
Memotong nugget berbentuk persegi panjang	Kemampuan mengambil pisau		
	Kemampuan memotong nugget berbentuk persegi Panjang		
Melapis nugget yang sudah di potong dengan telur	Kemampuan mengambil nugget yang sudah di potong dari loyang		
	Kemampuan meletakan nugget di piring yang berisi telur		
	Kemampuan membolak balikan nugget hingga telur melapisi nugget secara merata		
Melapis nugget yang sudah dilapisi telur dengan tepung roti	Kemampuan mengambil nugget yang sudah di lapisi telur		
	Kemampuan meletakan nugget di piring yang berisi tepung roti		
	Kemampuan membolak balikan nugget hingga tepung roti melapisi nugget secara merata		
Meniriskan nugget yang sudah dilapisi di wadah kemasan	Kemampuan meletakan nugget yang sudah dilapisi di wadah kemasan		
Menyalakan kompor	Kemampuan menyalakan kompor		
Menuangkan minyak	Kemampuan mengambil wajan		

kedalam wajan	Kemampuan meletakkan wajan di kompor		
	Kemampuan menuangkan minyak ke dalam kompor secara perlahan		
Memasukan nugget secara perlahan	Kemampuan mengambil nugget		
	Kemampuan meletakkan nugget di wajan secara perlahan		
Angkat nugget jika sudah berubah warna menjadi coklat keemasan	Kemampuan membolak balik nugget menggunakan spatula		
	Kemampuan mengangkat nugget dari wajan menggunakan spatula jika sudah berubah warna menjadi coklat keemasan		
Menata nugget dipiring	Kemampuan meletakkan nugget dipiring		

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Sebelum penelitian ini dilakukan, instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitasnya. Penelitian ini menggunakan expert judgment sebagai uji validitas isi. Instrumen yang telah di susun akan di ukur selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dan diukur tingkat validitasnya. Dalam penelitian ini expert judgment dilakukan oleh tiga ahli yaitu tiga guru yang mengajar di SLB C Yayasan Terate Yayasan Terate Bandung.

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas dari instrumen yang telah disusun sebelum dilakukannya penelitian. Setiap ahli menilai butir instrumen apakah sudah layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. (Susetyo, 2015, Hlm. 116) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yang berarti instrumen tersebut dihitung menggunakan rumus.

$$\frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

Kriteria uji validitas :

Lulu Fikriyah Sholihat, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOKASIONAL MEMBUAT NUGGET HOMEMADE PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Valid = 81% - 100%
2. Kurang valid = 51% - 80%
3. Tidak valid = 0% - 50%

Tabel 3. 4 Para Ahli yang Memberikan Expert Judgement

No.	Nama	Jabatan
1.	Esmi Sulasmiasi, S.Pd.	Guru SLB C Yayasan Terate Bandung
2.	Iqbal Nur Hasan, S.Pd.	Guru SLB C Yayasan Terate Bandung
3.	Witri Alifa Nur Hikmah, S.Pd.	Guru SLB C Yayasan Terate Bandung

Berikut ini adalah hasil expert judgement yang diberikan oleh ketiga ahli, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Expert Judgement

Butir Instrumen	Ahli yang memberikan Expert judgement			Persentase	Ket
	Ahli I	Ahli II	Ahli III		
1.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

12.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
13.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
14.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
15.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
16.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
17.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
18.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
19.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
20.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
21.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
22.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
23.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
24.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
25.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
26.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
27.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
28.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
29.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
30.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
31.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
32.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
33.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
34.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid

35.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
36.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
37.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
38.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
39.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
40.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
41.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
42.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
43.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
44.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
45.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
46.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
47.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
48.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
49.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
50.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
51.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
52.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
53.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
54.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
55.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
56.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
57.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid

58.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
59.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
60.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
61.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
62.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
63.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
64.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
65.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
66.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
67.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
68.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
69.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
70.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
71.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
72.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
73.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
74.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
75.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
76.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
77.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
78.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
79.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid
80.	C	C	C	$\times 100\% = 100\%$	Valid

81.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
82.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
83.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
84.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
85.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
86.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
87.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
88.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
89.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
90.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
91.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
92.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
93.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
94.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
95.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
96.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
97.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
98.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
99.	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Keterangan :

C : Cocok

TC : Tidak Cocok

Hasil expert judgment yang diperoleh dari tiga ahli menyatakan bahwa semua butir instrumen cocok sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir instrumen dalam instrumen dinyatakan valid atau layak digunakan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Analisis yang baik memerlukan pengolahan data yang dilakukan secara efisien (Barlian, 2018), karena itu pengolahan data merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam penelitian. Pada penelitian kali ini pengolahan data dilakukan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah variable yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2009 dalam Yurazzak, Susetyo, & Suroso, 2022). Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan pengorengan data, sehingga mudah untuk dipahami. Statistika deskriptif hanya mereduksi, mengurai, atau memberikan keterangan pada suatu data, fonomena atau keadaan kedalam beberapa besaran untuk disajikan secara bermakna (Susetyo. B, 2010 dalam Pamusti, 2019).

Data yang diperoleh akan olah menggunakan berbagai perhitungan tertentudan kemudian dikemas atau disajikan dalam bentuk grafik agar mempermudah dan memperjelas gambaran dari peningkatan kemampuan vokasional membuat *nugget homemade* pada peserta didik. Untuk mengetahui kebenaran dalam data tersebut maka dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berdasarkan kedua hasil analisi tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Prahmana (2021) analisis dalam kondisi memiliki 6 komponen yang dianalisis yaitu panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta level perubahan. Sementara, pada analisis antar kondidi terdapat 5 komponen yang dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya, perubahan level, serta persentase data overlap.